

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan. Dalam wacana publik, kita sering mendengar kalimat atau frase yang mengandung kata komunikasi atau turunannya.¹ Dengan komunikasi inilah masyarakat dapat menjalin hubungan dalam kehidupan sosial untuk melakukan interaksi agar dapat menjalani kehidupan. Hampir semua studi tentang manusia dan kehidupannya, selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi selalu berkaitan dan komunikasi memang selalu ada pada setiap kegiatan manusia. Untuk masyarakat luas pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa misalnya surat kabar atau televisi, dan komunitas tertentu.²

Di era reformasi saat ini, pers sangat berperan penting bagi manusia. Kecanggihan teknologi informasi yang mengglobalisasi membuat dunia ini semakin dekat antara satu wilayah dengan wilayah lain. Secara yuridis formal, seperti dinyatakan dalam pasal 1 ayat (1) UU pokok Pers No. 40/1999, pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar suara dan gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda, 2011), h. 45

² Cangara Hafied, *Komunikasi Politik-Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 303

elektronik dan segala jenis saluran lainnya yang tersedia.³ Dalam perkembangan pers mempunyai dua dua pengertian, yakni pers dalam pengertian sempit dan luas. Pers dalam arti luas adalah meliputi segala penerbit, termasuk media massa elektronik, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, bulletin kantor berita.⁴

Perkembangan media massa semakin pesat dengan segala wujud serta ragam sajiannya, baik oleh surat kabar, tekevisi, radio, internet dan jenis media lainnya. media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media masa juga membawa pesan persuasif. Salah satu kebutuhan yang mendasar dari manusia adalah informasi. Manusia mulai menyadari pentingnya informasi dalam kehidupannya. Melalui informasi orang dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. Patut disadari bahwa betapa penting atau bagusnya sebuah informasi, tidak akan banyak berarti apabila ditafsirkan lain pada saat penerimaannya.

Media pun memiliki syarat efektif menurut Lazrsfeld and Maraton (1948/1860) menyebutkan tiga syarat yang diperlukan agar media menjadi efektif: monopolisasi (*monopolization*) terjadi akibat tidak adanya upaya melawan propaganda yang dilakukan di media massa, kanalisasi (*canalization*) memperhatikan bahwa iklan biasanya hanya berusaha untuk mencoba kanalisasi menyalurkan tingkah laku atau sikap yang sudah ada ketimbang perubahan nilai dasar, dan suplementasi

³ Samarinda Haris As, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 31

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145

(*supplementation*) kontak langsung melalui hubungan tatap muka.⁵ Sehingga televisi juga sering disebut sebagai alat komunikasi kepada khalayak atau masyarakat tanpa berkumpul pada satu tempat. Televisi sudah menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama pada

Perkembangan media massa khususnya media televisi telah membuat dunia semakin kecil.⁶ Televisi saat ini telah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV membujuk orang untuk mengonsumsi lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberi ide tentang bagaimana ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan lebih dari yang lain.

Media Televisi saat ini sebagai alat yang diminati oleh masyarakat, karena selain mudah dipahami oleh sebagian masyarakat yang buta huruf. Secara kamus besar televisi dapat diartikan sebagai sebuah alat penangkapan siaran bergambar. Televisi berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak), jadi pengertian televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh, televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar yang bergerak disertai dengan bunyi, (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah (cahaya) yang dapat didengar

⁵ Tamburaka Apriadi, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.13.

⁶ Ardianto Elvinaro, Dkk, *Komunikasi massa* (Bandung : Refira Offset, 2007) h.2.

menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya, yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar digunakan untuk penyiaran pertunjukan berita dan sebagainya.⁷ Televisi suatu media massa sebagai penyampai informasi satu unsur yaitu medium (media) tempat dimana proses komunikasi berlangsung. Dengan demikian media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat.

Media Televisi merupakan salah satu bentuk media massa untuk meningkatkan *soft skill*, wawasan serta keahlian pada mahasiswa melalui praktek profesi mahasiswa (PPM). Problema yang dihadapi mahasiswa saat Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) yaitu beradaptasi, praktek di lapangan sedikit berbeda dengan teori di kelas sehingga sedikit sulit untuk mengimplementasikan apa yang diperoleh di kelas. Kelebihan yang dimiliki media televisi salah satunya adalah dalam meningkatkan *soft skill* terkhusus pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan sifat televisi yang mempunyai banyak bidang di dalamnya seperti, wartawan, kameramen, editor, dan masih banyak lagi. sehingga sangat penting bagi mahasiswa yang sedang menjalankan praktek profesi mahasiswa itu sendiri.

Peran media televisi itu sendiri dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa, secara umum dapat menambah wawasan dan keahlian serta pengalaman mahasiswa. Diharapkan secara langsung kepada mahasiswa agar dapat serius dalam menjalankan

⁷ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.75.

praktek profesi mahasiswa itu sendiri agar dapat lebih memahami apa yang di praktekkan ketika terjun kelapangan.

Pengalaman menunjukkan bahwa perkembangan masyarakat sering tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksudnya jumlah orang yang tertinggal oleh derap kemajuan zaman selalu jauh lebih banyak dibandingkan yang berhasil maju. Dalam suatu negeri atau suatu era, ada sejumlah kecil manusia yang sudah berfikir sangat maju melampaui zaman dan wilayah geografisnya, baik pemikirannya maupun gaya hidupnya. Sementara itu diseberang yang lain ada sejumlah besar orang yang masih hidup dengan alam berfikir masa lampau, tetapi dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan cara berfikir dan gaya hidup modern.⁸

Etos Kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk ekstansi manusia, maka *etos* kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apa lagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap sendirinya rendah. oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.⁹

Keberadaan berbagai profesi seperti yang kita kenal sekarang ini tumbuh setelah menempuh proses yang panjang. dulunya hanya dikenal beberapa buah

⁸ Mobarok Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002) h.119-120

⁹ Anoraga Panji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hal.29

profesi saja. seiring dengan berkembangnya kehidupan, jumlah profesi juga bertambah banyak karena kehidupan bertambah maju dan kompleks. menurut catatan munculnya profesi bermula seja abad pertengahan dan pada awal zaman Modern, saat mana hanya tiga bidang yaitu ketuhanan, kedokteran dan hukum yang diakui sebagai “*learned profesional*” atau profesi yang dipelajari.¹⁰

Perkembangan profesi tidak terlepas dari adanya gilda (*guilds*). Gilda dikenal di Inggris sejak abad ke-7 sebagai asosiasi orang-orang yang bertujuan untuk mengatur masuknya orang kesuatu pekerjaan dengan suatu *program of apprenticeships* atau magang untuk mencapai suatu standar kualitas yang tinggi dalam produk dan jasa. juga untuk mengelola harga atau upah mereka yang mempunyai profesi tersebut.¹¹

Sejak lahir, setiap orang sudah memiliki bakatnya masing-masing dan bakat itu sendiri bisa dikategori seperti hobby yang mengantar bakatnya menjadi suatu hal yang luar biasa, seperti bakat bermain gitar, sepak bola dan lain sebagainya. *Soft skill* itu mirip sekali dengan bakat, hanya saja dalam bentuk yang berbeda. *Soft skill*, seperti layaknya bakat, akan menunjukkan keterampilan yang dimiliki setiap orang dan harus dikembangkan untuk menemukan jati diri mereka. *Soft skill* itu sendiri harus dikembangkan, namun *soft skill* juga tidak akan berjalan sempurna apabila tidak di iringi dengan *Hard Skill*, begitu pun sebaliknya. Namun ada juga yang tidak akan

¹⁰ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme prinsip-prinsip dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 60

¹¹ *Ibid*, h. 60

mendapatkan *soft skill* dari dirinya sendiri apa bila dia tidak ada keinginan untuk berubah yang besar dalam hidupnya dari pola hidup yang buruk ke pola hidup yang lebih baik dari sebelumnya.¹²

Soft skill adalah (yang lebih sering merujuk pada orang yang memiliki keterampilan). Kita hanya berpatokan, mereka yang disebut trampil adalah orang-orang yang kita butuhkan untuk mengerjakan sesuatu secara teknis. Ketika kita membutuhkan mereka, atau ketika mereka membutuhkan sesama maka tentu saja mereka harus berhubungan satu sama lain melalui komunikasi, memberikan pendapat, mendengarkan orang lain, berdiskusi, membangun kerja sama dalam tim, memecahkan masalah, atau memberikan kontribusi ide dalam pertemuan, serta menyumbang sesuatu bagi penyelesaian konflik.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa mahasiswa harus memiliki *soft skill* yang berorientasi keahlian komunikasi dan berinteraksi yang lebih bersifat praktis yang itu sangat dibutuhkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam memasuki persaingan kerja di era global.

¹² Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme prinsip-prinsip dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 63

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 417

Maka dari itu skripsi ini membahas mengenai **PERAN TVRI SUMSEL
DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* PRAKTEK PROFESI
MAHASISWA JURNALISTIK UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja materi *Soft Skill* Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) pada mahasiswa Jurnalistik ?
2. Bagaimana peranan TVRI Sumsel dalam meningkatkan *soft skill* pada praktek profesi mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui:

1. Apa saja materi *Soft Skill* Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) pada mahasiswa Jurnalistik 2015
2. Peran media TVRI Sumsel dalam meningkatkan *soft skill* pada praktek profesi mahasiswa jurnalistik angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan Secara praktis :

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pikiran dalam disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik serta dapat menjadi panduan dan gambaran bagi penulis dan pembaca dalam hal meningkatkan *soft skill* pada praktek profesi mahasiswa di media massa *TVRI Sumsel*.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi saluran televisi *TVRI Sumsel* dan para mahasiswa jurnalistik tentang peran media *TVRI sumsel* dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

D. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menemukan tiga penelitian tentang *soft skill* dan praktek profesi mahasiswa yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sujana Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2011 dengan judul "***Pengaruh Praktek Profesi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan BKI Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Binaan Lapas Anak Kelas II A Pakjo Palembang***" penelitian tersebut menjabarkan tentang

bagaimana pengaruh dari praktek Bimbingan Konseling Islam tersebut terhadap perilaku keberagamaan Anak Binaan Lapas Anak Kelas IIA Pakjo Palembang.

kedua, skripsi yang ditulis oleh Husna Herawati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang tahun 2017 dengan judul “***Soft Skills Dalam Perspektif Surat Al-Nur Dan Implikasinya Dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga***” penelitian tersebut menjabarkan tentang bagaimana *Soft Skills* dalam Perspektif Surat al-Nur. Dari ayat-ayat dalam surat al-nur yang membahas tentang *soft skills* dapat diambil tema-tema penting yaitu: Meyakini Adanya Kewajiban Menjalankan Hukum-Hukum Allah yang terdapat dalam Surat al-Nur, yang dibahas dalam surat al-Nur ayat 1 dan 34 Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga dijelaskan bagaimana cara mendidik anak supaya menjadi anak yang beriman kepada dan memiliki *soft skills* yang didukung dengan dalil-dalil yang terdapat dalam surat al-nur dan hadis Rasulullah SAW.

ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rachma Sari Tanjung Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara Medan tahun 2017 dengan judul “***Kesiapan Dan Kemampuan Mahasiswa/I Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Penerapan Dakwah Bil Lisan***” penelitian tersebut menjabarkan tentang bagaimana Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat penting memiliki kemampuan dalam bidang dakwah bil lisan sesuai dengan tujuan utama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu “menghasilkan tenaga

dai yang profesional dan berakhlak mulia”. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengakui bahwa mereka telah memiliki kemampuan dalam bidang dakwah bil lisan karena pihak Jurusan telah menyajikan mata kuliah yang berkaitan dengan dakwah yang dapat mendukung bakat dan minat mereka dalam bidang dakwah bil lisan.

E. Kerangka Teori

1. Media Massa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Media massa yaitu sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Media massa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi setiap hari, kapan saja dan dimana saja antara satu orang dengan orang yang lain. Setiap orang akan selalu memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian di sekitar mereka, dengan media massa pula orang akan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat tertentu mereka menginginkan informasi.

Disisi lain manusia dapat berbagi kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka kepada orang lain. Sehingga antara satu orang dengan orang lain di daerah yang berbeda dapat melakukan pertukaran informasi mengenai kejadian disekitar mereka melalui media massa. Perlu ditekankan bahwa dalam hal ini yang dimaksud media adalah media atau alat yang menunjuk pada hasil produk teknologi modern

sebagai saluran dalam komunikasi massa, bukan media tradisional seperti wayang, kethoprak, ludruk, dan lain sebagainya. Sedangkan media massa modern terbagi menjadi dua yaitu media massa yang tercetak dalam sebuah kertas (media cetak) dan media yang terdiri dari perangkat mesin-mesin (media elektronik), media massa cetak misalnya majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Media dapat menyampaikan hal penting untuk diketahui masyarakat sehingga masyarakat mengerti dan mengetahui kejadian yang sedang terjadi, begitu pula sebaliknya masyarakat dapat menghubungi media untuk menyampaikan informasi yang ada disekitar mereka melalui nomor-nomor yang dapat dihubungi pada suatu media.

Pemberitaan dalam media massa merupakan elemen yang paling penting dalam komunikasi massa. Inti dari komunikasi adalah proses penyampaian pesan yaitu berupa sebuah informasi (berita). Pemberitaan yang baik adalah pemberitaan yang memenuhi unsur 5W+1H.¹⁴

2. Praktek Profesi

Tujuan praktek kerja profesi adalah untuk memberikan kesempatan kepada para Mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya mengenai bidang-bidang keteknikkan industri dan penerapannya serta memberikan gambaran kepada para mahasiswa tentang kondisi kerja.

Praktek kerja profesi perlu dibatasi dalam rangka penentuan lokasinya. praktek kerja profesi dapat dilaksanakan pada berbagai Insitusi seperti perusahaan,

¹⁴ Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*, (Yogyakarta: Santusta, 2007), h. 21-22

manufaktur atau proses, perusahaan jasa, laboratorium, institusi pendidikan, atau instansi lain yang berhubungan dengan teknik industri. Waktu pelaksanaan praktek kerja proesi kurang lebih satu bulan. Jenis praktek kerja profesi adalah aktifitas yang berbatas waktu, artinya mahasiswa masuk setiap hari di institusi yang dituju, terlibat dalam kegiatan keseharian institusi, dan diberikan tugas tertentu oleh pendamping lapangan.

3. *Soft Skill*

Soft Skill adalah suatu kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuannya atas penguasaan teknis formal intelektual suatu bidang ilmu, yang memudahkan seseorang untuk dapat diterima di lingkungan hidupnya dan lingkungan kerjanya, *soft skill* berpengaruh kuat terhadap kesuksesan seseorang dan memperkuat pembentukan pribadi. The Collins English Dictionary (dalam Robles, 2012) mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis misalnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi.

Soft skill merupakan kemampuan intrapersonal seperti kemampuan untuk manajemen diri dan kemampuan interpersonal seperti bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain. *Soft skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Kemampuan ini dapat membantu individu menerapkan pengetahuan yang didapatkan di perguruan tinggi pada dunia kerja. Menurut Shuayto (2012) para lulusan perguruan tinggi biasanya tidak mempunyai kemampuan untuk mentransfer pengetahuan

mereka pada situasi kerja yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mempunyai *soft skill* yang diharapkan perusahaan yang membuat mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Soft skills dalam dunia kerja dapat menjadi penunjang kemampuan teknis atau *hard skills*. Individu yang mempunyai kemampuan teknis dan keahlian profesi dapat terhambat bila tidak mempunyai *soft skill* yang mendukungnya. Kemampuan berkomunikasi, interpersonal, dan kerjasam tim merupakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan karyawan dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa *Soft skill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

F. Metode Penelitian

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁶

¹⁵ Ghalib Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta, Prenada Kencana Group: 2010) h. 199

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), Hal. 84.

Wawancara ini dilakukan di sekitar UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 13 Juli 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu aktivitas Praktek Profesi Mahasiswa (PPM). Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berbentuk konsep atau data yang digambarkan dalam kata yang digunakan untuk mengetahui Peran Media *TVRI Sumsel* Dalam Meningkatkan *Soft Skill*.

b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu diperoleh langsung dari mahasiswa jurnalistik angkatan 2015 dari tanggal 10 November hingga 1 Desember di stasiun *TVRI Sumsel*. Data primer dalam penelitian ini di tujukan pada mahasiswa jurnalistik angkatan 2015 UIN Raden Fatah yang sudah melakukan praktek profesi sebanyak 12 responden.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder, yaitu data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti baik bersumber dari buku, internet, interview dengan mahasiswa praktek dan dosen pembimbing serta pegawai TV.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan berdasarkan teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ metode observasi ini penulis langsung mengamati dengan seksama bagaimana media *TVRI Sumsel* dalam Meningkatkan *Soft Skil* Mahasiswa melalui program Praktek Profesi Mahasiswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi.¹⁸ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan langsung datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.¹⁹ jadi, cara untuk mendapatkan data yang akurat dengan cara bertanya langsung kepada Mahasiswa Jurnalistik 2015 bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁷ Fathoni Abdurrahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104

¹⁸ Puji P Farida, *Sukses Berwawancara*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2013), h. 1

¹⁹ *Ibid*, h. 105

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.²⁰ Jadi, penulis mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip dan data penunjang lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, menorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²¹ Maksudnya adalah data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah menggambarkan data hasil penelitian secara jelas dan lengkap tanpa melakukan analisa perbandingan dan hubungan dengan variabel lain, hanya terbatas pada apa yang nampak dan terdengar saja.²² Analisis secara kualitatif maksudnya adalah data dari hasil penelitian digambarkan dalam bentuk kata dan kalimat. Artinya, data tentang peran media *TVRI sumsel* dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

²⁰Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142

²¹ M,M Afifuddin dan Ahmad Saebani Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2012), h. 145

²² Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 160

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperlancar penulisan ini, penulis memaparkan beberapa hal yang akan dibahas antara lain :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini membahas mengenai tinjauan umum tentang Peran Media *TVRI Sumsel* Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa

Bab ketiga, pada bab ini membahas lebih mendalam mengenai objek penelitian dan sekilas tentang media massa Televisi *TVRI Sumsel* meliputi sejarah, Visi, Misi, dan struktural organisasi *TVRI Sumsel* serta sekilas tentang UIN Raden Fatah Palembang.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang analisis Peran Media *TVRI Sumsel* Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa khususnya pada program Praktek Profesi Mahasiswa.

Bab kelima, pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.